

2021, Gangguan Kamtibmas di DIY Meningkat

MLATI (KR) - Gangguan kamtibmas di DIY tahun 2021 ini mengalami kenaikan hingga 12,24 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun naik 533 kasus, namun penyelesaian perkara kriminal justru turun.

Wakapolda DIY Brigjen Pol R Slamet Santoso SIK menyebut, penurunan angkaungkap kasus karena pada tahun ini Polri dengan pemerintah, masih bekerja keras menanggulangi Covid-19. "Kenapa angka penyelesaian turun sedangkan kasus bertambah? Karena konsentrasi kita pecah antara menjaga kamtibmas dengan penanganan bencana nonalam yaitu Covid-19," ungkapnya saat jumpa pers akhir tahun 2021 di Hotel Rich, Rabu (29/12).



KR-Wahyu Priyanti.
Brigjen Pol R Slamet Santoso SIK.

Dijelaskan, kurun waktu 2021, terjadi 4.886 kasus yang dilaporkan dengan penyelesaian perkara 2.901 kasus. Sedangkan tahun sebelumnya, terjadi 4.353 kasus kriminalitas dengan penyelesaian perkara, 3.184 kasus. Setelah narkoba, kejahatan konvensional men-

dukudi peringkat nomor dua peristiwa yang paling banyak dilaporkan. Adapun kejahatan konvensional yang banyak terjadi, adalah pencurian dengan pembe-ratan, pencurian dengan kekerasan, pencurian kendaraan bermotor, pengani-ayaan dan pembunuhan.

Wakapolda juga menyoro-ti terkait kasus klithih yang trending di Twitter. Jenderal bintang satu ini menegaskan, tak ada kompromi bagi pelaku klithih, apalagi jika sudah mengancam jiwa. Hanya saja, persoalan klithih tidak bisa hanya diselesaikan dengan penegakan hukum saja. "Per-soalan klithih harus kita selesaikan secara komprehen-sif, tidak bisa hanya dari satu sisi penegakan hukum saja," tegasnya. **(Ayu)-f**

CEGAH LONJAKAN KASUS COVID-19

Pemkab Larang Kerumunan di Malam Tahun Baru

SLEMAN (KR) - Sebagai upaya pencegahan dan penang-gulangan Covid-19 usai Natal dan menjelang Tahun Baru 2022, Pemkab Sleman telah menetapkan sejumlah kebijakan terkait kegiatan masyarakat. Melalui Instruksi Bupati (Inbup) 39/IN-STR/2021, Pemkab Sleman menetapkan beberapa aturan.

"Pemkab Sleman juga telah mem-bentuk Satgas Covid-19 dari tingkat kabupaten hingga tingkat kalurahan. Dengan harapan penanganan Covid-19 dapat lebih cepat terlaksana," ungkap Bupati Sleman Kustini saat jumpa pers akhir tahun di Pendapa Parasamya. Rabu (29/12). Hadir pula Wakil Bupati Danang Maharsa, Sekda Harda Kiswaya, Kadiskominfo Eka Surya, Kadinkes Cahya Purnama dan KaBPBD Makwan.

Dijelaskan Bupati, dalam Inbup 39/INSTR/2021 juga diatur mengenai koordinasi intens perangkat daerah

dan berbagai pihak serta mengatur pembatasan kegiatan masyarakat hingga tanggal 2 Januari 2022. "Ter-kait pelaksanaan perayaan tahun ba-ru, kami mengimbau kepada masya-rakat agar menghindari adanya potensi kerumunan sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 deng-an melakukan kegiatan di ling-kungan masing-masing. "Sedapat mungkin pelaksanaan perayaan tahun baru dilakukan masing-masing/bersama keluarga, menghindari kerumunan dan perjalanan," ujar-nya.

Selain imbauan menghindari keru-munan, menurut Bupati, upaya pen-cegahan lain yang dilakukan Pemkab Sleman yaitu melarang adanya pawai dan arak-arakan tahun baru serta pelarangan acara Old and New Year baik terbuka maupun tertutup yang berpotensi menimbulkan keru-munan, meniadakan perayaan di pusat perbelanjaan dan mal, kecuali pameran UMKM.

Namun akan dilakukan perpan-jangan jam operasional pusat perbe-lanjaan dan mal yang semula pukul 10.00 - 21.00 WIB menjadi 09.00 - 22.00 WIB untuk mencegah keru-munan pada jam tertentu dan melaku-kan pembatasan dengan jumlah pengunjung tidak melebihi 75 persen dari kapasitas total, serta penerapan protokol kesehatan yang lebih ketat. **(Has)-f**

Semua Proyek Pembangunan Tuntas

SLEMAN (KR) - Semua proyek pembangunan di Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kabupaten Sleman sudah selesai 100 persen. Dalam tahun 2021 ini total anggaran pembangunan sekitar Rp 60 miliar.

Kepala DPUPKP Kabupaten Sleman Taufiq Wahyudi ST MTP menjelaskan, selama Tahun 2021, pihaknya melaku-kan beberapa proyek pembangunan. Diantaranya pemba-ngunan jalan di ruas Jalan Karang Kalasan-Salakan, Kemusuh-Seyegan, Nandan-Krikilan, Sumber-Kuwayuh, Watuadeg-Posorejo, Glondong-Tegalrejo, Ngangkruk-Babatan, Sawahan-Tangkilan, Gentan-Gandok.

"Selain sejumlah ruas jalan, kami juga membangun 4 jembatan. Yakni jembatan Beji, Pasekan, Rejodani, Grem-bangan. Kemudian juga ada pekerjaan drainase," kata Taufiq, Rabu (29/12).

Dikatakan, total anggaran dalam pembangunan bebera-pa infrastruktur itu sekitar Rp 60 miliar. Dari sejumlah proyek itu saat ini sudah selesai pengerjaannya sehingga ti-dak ada yang molor atau terlambat. "Kami pastikan semua proyek pembangunan di Sleman selesai 100 persen. Sehingga tidak ada yang terlambat atau molor dalam pengerjaannya," ujarnya.

Pihaknya meminta kepada masyarakat untuk ikut men-jaga infrastruktur yang telah dibangun. Dengan harapan pembangunan infrastruktur ini dapat meningkatkan eko-nomi dan kesejahteraan masyarakat Sleman. **(Sni)-f**

GKR Hemas Tinjau Penambangan Pasir Kali Progo

MINGGIR (KR) - Me-nindaklanjuti aduan war-ga yang tergabung dalam Paguyuban Masyarakat Kali Progo, anggota De-wan Perwakilan Daerah (DPD) RI Perwakilan DIY GKR Hemas meninjau lokasi penambangan pasir di Padukuhan Jomboran Sendangagung Minggir, Selasa (28/12).

"Aktivitas penambang-an pasir menimbulkan ke-rusakan lingkungan, ban-taran sungai yang terus terkikis mengancam lahan warga di dekatnya, air su-mur tercemar hingga po-lusi suara alat berat," ungkap Tandi, warga Jom-boran kepada GKR Hemas yang didampingi cucunya RM Gustilantika Marrel Suryokusumo, Wabup Danang Maharsa dan Sekda Harda Kiswaya.



KR-Istimewa
GKR Hemas berdialog dengan warga Padukuhan Jomboran.

Menariknya, mobil GKR Hemas sempat terhenti karena akses menuju lo-kasi dikunci dengan borgol tangan berlogo dan tulisan Polri. Rombongan harus menunggu hingga akhir-nya dibuka.

GKR Hemas meminta kepada Dukuh Jomboran Sugiyono memberi salinan

surat izin penambangan yang beroperasi di wila-yahnya.

"Salinan surat ini akan saya bawa dan saya pelajari. Kita lihat, ada tidak pelanggaran yang terjadi dalam proses pemberian izin tersebut. Kalau ada, pasti ditindak tegas," ujar-nya. **(Vin)-f**

Komitmen Kurangi Sampah Plastik

Coca-Cola Europacific Partners Indonesia menempatkan pengelolaan kemasan plastik pascakonsumsi dalam kerangka ekonomi sirkular. Maka pendekatan bisnis yang dilakukan, selain dirancang untuk menjaga kelestarian lingkungan, juga harus menciptakan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat.

BAGI banyak orang Minggu adalah waktu meliburkan diri dari kesibukan. Tapi tidak bagi Supriyati. Perempuan paruh baya warga Randugunting, Bergas Kabupaten Semarang itu justru punya tugas khusus. Bangun pagi-pagi, ia pergi ke Pos Kamling di depan rumahnya. Merapikan tempat, menyiapkan timbangan dan buku catatan, serta menanti kedatangan warga untuk menimbang sampah.

"Macam-macam jenis sampah yang dibawa ke sini, dari botol plastik sampai kertas dan besi bekas," kata pegiat Bank Sampah Maju Jaya itu, awal Desember lalu. Selain ditimbang, ia melanjutkan, sampah dipilih sebelum disetor ke pengepul.

Tak hanya di dusun tempat Supriyati tinggal, kesibukan Minggu pagi semacam itu juga berlangsung di 4 dusun dan wilayah RT lain di Randugunting. Bermula dari bank sampah di satu atau dua dusun pada 2019, kini total ada lima bank sampah di Randugunting. Maju Jaya, Kebonan Berseri, Wanita Utomo, Jaya Makmur, dan Maju Makmur dengan total 142 nasabah. Umumnya mereka wanita.

Dengan menjadi nasabah, menurut dia, mereka bisa menyisipkan sedikit uang tabungan belanja. Selain itu, lingkungan menjadi bersih karena masyarakat tak sembarangan membuang sampah. "Ada

perubahan perilaku di kampung kami. Mereka yang semula seenaknya buang sampah, kini tidak lagi. Karena mereka tahu, sampah-sampah tersebut bisa dijual dan menghasilkan uang," katanya.

Dyah, seorang nasabah bank sampah yang lain, mengatakan menjadi nasabah bank sampah berarti bekerja dan menghasilkan uang tanpa harus meninggalkan sepenuhnya urusan domestik. "Justru kegiatan bank sampah ini erat hubungannya dengan pekerjaan rumah tangga," katanya.

Penanganan sampah di Indonesia terus menjadi sorotan. Mengutip data yang dipublikasikan Marketing.co.id baru-baru ini, timbunan sampah di Indonesia mencapai 67,8 juta ton per tahun pada 2020 dan diperkirakan meningkat 5 persen per tahun. Dari jumlah total sampah itu, 15 persennya merupakan sampah plastik. Persoalan kian tajam setelah mayoritas sampah plastik tak mampu dikelola secara baik. Di Jawa misalnya, 88,17 persen sampah plastik berakhir di Tempat Pembuangan Akhir atau berserakan di lingkungan.

Persoalan lain, bukit sampah di TPA terus menggunung. Pembukaan lahan baru untuk TPA kerap menyisahkan masalah. Di Kabupaten Semarang contohnya, wacana pencarian lahan baru untuk TPA bergulir

sejak 2018. Namun, pemerintah tak kunjung menemukan lahan pengganti untuk TPA Blondo, Bawen. "TPA itu sekarang sudah over kapasitas," kata Manajer Komunikasi dan Kerjasama Publik Yayasan Bintari Semarang Amalia Wulansari.

Yayasan Bintari merupakan lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang lingkungan. Pada 2019, lembaga yang berkantor di Semarang itu berkolaborasi dengan Coca-Cola Europacific Partners Indonesia (CCEP Indonesia) untuk mempromosikan pelestarian lingkungan pada masyarakat. Salah satu bentuknya inisiasi pendirian bank sampah di Desa Randugunting.

Sebagai catatan, 37,3 persen sampah di Indonesia pada 2020 berasal dari rumah tangga. Atau, bahkan dari 175 ribu ton sampah per hari, 60 persen adalah sampah rumah tangga. "Tanpa inovasi dan inisiatif bersama antara masyarakat, pemerintah, dan swasta, penanganan masalah sampah akan sulit dilakukan," katanya.

Di sisi lain, melalui Peraturan Menteri LHK No.75 tahun 2019 tentang peta jalan pengurangan sampah oleh produsen, pemerintah mematok agar industri mengurangi sampah plastik hingga 30 persen. "Ini komitmen pelestarian lingkungan yang progresif," kata Regional Corporate Affairs Manager-East CCEP Indonesia Armytanti Hanum Kasmito.

Menurut dia, CCEP Indonesia menempatkan pengelolaan kemasan plastik pascakonsumsi dalam kerangka ekonomi

sirkular, baik secara nasional maupun global. Maka pendekatan bisnis yang dilakukan, selain dirancang untuk menjaga kelestarian lingkungan, juga harus menciptakan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat.

Ia mengatakan komitmen itu diterapkan dengan cara mengurangi penggunaan plastik (reduce) dan merancang ulang (redesign) kemasan plastik. Sebagai contoh, CCEP Indonesia mengurangi penggunaan plastik sebesar 28,5 persen di seluruh kemasannya. Sedangkan di sisi rancang ulang kemasan, pada awal 2020 lalu, CCEP Indonesia mengubah botol hijau yang ikonik Sprite menjadi botol bening. "Pengepul sampah lebih mudah menerima botol bening karena bisa didaur ulang," katanya.

Selain sektor hulu, CCEP Indonesia juga memperkuat sektor hilir dalam proses daur ulang.

Pada April 2021, CCEP Indonesia dan Dynapack Asia bekerja sama mendirikan fasilitas daur ulang Polyethylene Terephthalate (PET) seluas 20 ribu meter persegi di Bekasi, Jawa Barat. Investasi senilai 50,51 juta Dolar Australia (setara Rp556,2 milyar) itu dijadwalkan beroperasi pada Maret 2022 dengan kapasitas produksi mencapai 25 ribu ton per tahun. Melibatkan sektor informal seperti agregator dan pemulung untuk mempercepat pengumpulan PET, industri ini dikembangkan untuk menciptakan lapangan kerja lebih luas dan menjadi pusat daur ulang plastik. "Ini bagian dari upaya collection and recycling yang kami lakukan," katanya. ***



Bupati Semarang menyerahkan sertifikat penghargaan lingkungan pada POM CCEP Indonesia Jateng Ambrosius Padang pada Senin 15 Maret 2021



Aktivitas pembibitan tanaman di Coke Forest.



Aktivitas penimbangan sampah di Bank Sampah.



Pelatihan Hidroponik di Coke Forest.



Pelatihan okulasi tanaman produktif di Coke Forest CCEP Indonesia.

Kerja Keras dan Cerdas untuk Pelestarian Lingkungan

Bukan saja mendatangkan keuntungan ekonomi, pohon yang ditanam juga menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi pemanasan global.

TANGAN Rubiyanto cekatan mengupas kulit batang bibit jambu. Ia lalu menempelkan mata tunas dari batang pohon jambu berbeda di bekas kupasan dan membalutnya dengan selambur plastik kecil. "Beres," kata lelaki berusia 50an tahun, warga Dusun Glodogan Desa Harjosari, Bawen itu.

Ada kepuasan tergambar di wajahnya. Tugas mempraktikkan okulasi dari Rosikun, praktisi okulasi di pusat agrowisata di Kabupaten Semarang, tuntas dalam waktu singkat. Bersama 10 warga desa tetangga, asal Kecamatan Bergas dan Bawen, Rubi adalah peserta pelatihan okulasi yang diselenggarakan Coca-Cola Europacific Partners Indonesia (CCEP Indonesia) di Coke Forest, Selasa 7 Desember 2021.

Rubi, begitu warga dusun memanggilnya, sehari-hari bekerja sebagai pencari rumput. Tapi di musim tertentu, ia berjualan buah. Lantaran akrab berwirausaha buah-buahan, sejak beberapa tahun lalu ia coba-coba menanam aneka buah di kebun milik saudaranya dan lahan-lahan tetangga. Agar pohon produktif dan menghasilkan buah berkualitas, ia belajar cara mengembangkan produk pertanian secara otodidak melalui internet. "Saya sering lihat di Youtube cara setek, sambung,

dan okulasi, tapi kalau belajar langsung dari ahlinya baru sekarang ini," katanya.

Okulasi merupakan upaya meningkatkan mutu tumbuhan dengan cara menempelkan potongan kulit pohon bermata tunas pada irisan kulit pohon lain. Tujuannya untuk menggabungkan kualitas masing-masing tanaman sehingga mendapatkan varietas tumbuhan yang lebih baik.

Suyadi, Penyuluh Pertanian Cabang Dinas Kehutanan Wilayah III Jawa Tengah yang hadir dalam pelatihan itu, mengatakan peningkatan pengetahuan petani terhadap teknologi pertanian diharapkan mampu mendorong kesadaran menanam pohon. Sementara buah yang dihasilkan mendatangkan keuntungan ekonomi, pohon yang ditanam sekaligus mampu menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi dampak pemanasan global.

Coke Forest merupakan lahan seluas 9.100 meter persegi yang dikelola CCEP Indonesia di Bawen, Kabupaten Semarang. Selain menjadi wahana serapan air, fasilitas itu juga dimanfaatkan menjadi pusat pembibitan dan wahana pendidikan lingkungan. Ditumbuhi lebih dari seribu pohon, tercatat ada 134.440 bibit disemai dan didonasikan ke masyarakat sepanjang

2017-2021 dari tempat ini. Jenis bibit yang dikembangkan beragam, dari pohon jambu, nangka, durian, alpukat, sawo, hingga jenis pohon kayu. Selain itu, dengan sistem bagi hasil dengan petani penggarap, lahan ini juga menghasilkan donasi 500 kilogram beras per tahun.

Komitmen pendidikan lingkungan diwujudkan dalam berbagai kegiatan edukatif. Di antaranya Fun Learning yang melibatkan ratusan siswa SD dari sekolah-sekolah di sekitar pabrik. Melalui program itu, anak-anak diajak mencintai lingkungan sejak dini melalui kegiatan pemanfaatan botol plastik bekas sebagai media pembibitan tanaman.

"Kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat selalu kami rancang dengan mengombinasikan kepentingan lingkungan dan ekonomi," kata Regional Corporate Affairs Manager-East CCEP Indonesia Armytanti Hanum Kasmito.

Misalnya saja, ia melanjutkan, Coke Forest menggelar pelatihan hidroponik pada akhir September 2021 lalu. Hidroponik adalah metode budidaya tanaman dengan memanfaatkan air sebagai media tanam. Perawatan tanaman mudah, keuntungannya pun banyak. Siklus hidup tanaman lebih pendek sehingga cepat panen dan kualitas sayuran yang dihasilkan juga lebih baik.

Kegiatan yang diikuti para nasabah bank sampah binaan CCEP Indonesia itu

diharapkan mampu mendorong pemanfaatan kembali botol-botol plastik bekas sebagai wadah tanam. Sehingga selain sayuran hasil panen bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari, sampah plastik tak harus berakhir di Tempat Pembuangan Akhir.

Inovasi pengurangan emisi rumah kaca juga diimplementasikan dengan mengadopsi energi bersih. Dari penggunaan lampu LED dan gas alam, hingga pemasangan atap panel surya -yang dimulai- di Pabrik Bekasi, Jawa Barat pada 2019. Panel surya seluas 72 ribu meter persegi (tercatat paling luas yang terpasang di instalasi manufaktur se-Asia Tenggara) itu mampu menghasilkan 9,6 juta kWh energi listrik dan mengurangi emisi karbon sebesar 8,9 juta kilogram per tahun.

Berbagai upaya pelestarian lingkungan terus mendapat pengakuan dari para pemangku kepentingan. Di Kabupaten Semarang, Bupati Semarang Ngesti Nugraha menganjur CCEP Indonesia dengan penghargaan lingkungan dalam peringatan hari ulang tahun Kabupaten Semarang ke-500 pada 15 Maret 2021 lalu.

Menurut dia, perlu kerja sama antara semua elemen masyarakat dan pemangku kepentingan untuk menyukseskan pembangunan daerah. "Dengan kerja keras, cerdas, dan ikhlas sesuai dengan profesinya," katanya dalam sambutan pada peringatan yang digelar di halaman kantor bupati, Ungaran. ***